



**MAKNA SIMBOLIK DARI UNGKAPAN *TUAK TOBA TENA BUTEK*
DALAM BUDAYA PERKAWINAN MASYARAKAT ILE BURA DAN
RELEVANSINYA BAGI SPIRITUALITAS IMAM DIOSESAN**

PAPER ILMIAH

**Diajukan kepada Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Menyelesaikan Studi Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
Gelar Diploma / S2 Lokal**

**Oleh
MARTINUS PHILIPUS RIBERU
NIM: 241297**

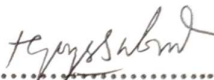
**INSTITUSI FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2026**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Martinus Philipus Riberu
2. NIM : 241297
3. Judul Paper Ilmiah : Makna Simbolik dari Ungkapan *Tuak Toba Tena Butek* dalam Budaya Perkawinan Masyarakat Ile Bura dan Relevansinya bagi Spiritualitas Imam Diosesan

4. Pembimbing :

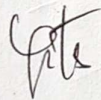
Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.

: 
:

5. Tanggal Diterima: 24 Februari 2025

6. Mengesahkan

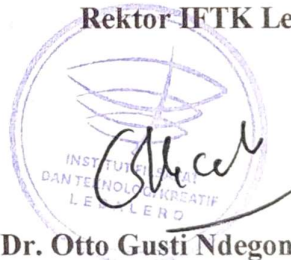
Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Paper Ilmiah
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Diploma/S2 Lokal

Ledalero, 20 Mei 2026

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik



Dr. Wilbaldus Gaut

Dewan Penguji

1. Penguji I : Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.

:

2. Penguji II : Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.

:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama: Martinus Philipus Riberu

NIM : 241297

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini benar-benar hasil penulisan saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua kutipan yang ada dalam karya tulisan ini, sudah penulis cantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku dalam lembaga IFTK Ledalero.

Ledalero, 23 Mei 2026

Yang menyatakan



Martinus Philipus Riberu

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai Civitas Akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Martinus Philipus Riberu

NPM: 241297

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas paper ilmiah saya yang berjudul:

“MAKNA SIMBOLIK DARI UNGKAPAN *TUAK TOBA TENA BUTEK* DALAM BUDAYA PERKAWINAN MASYARAKAT ILE BURA DAN RELEVANSINYA BAGI SPIRITUALITAS IMAM DIOSESAN.”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan paper ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 25 Mei 2026

Yang menyatakan



Martinus Philipus Riberu

ABSTRAK

Martinus Philpus Riberu, 241297. Makna Simbolik dari Ungkapan *Tuak Toba Tena Butek* dalam Budaya Perkawinan Masyarakat Ile Bura dan Relevansinya bagi Spiritualitas Imam Diosesan. Paper Ilmiah. Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero.

Tujuan penelitian ini adalah menggali makna simbolik dari ungkapan tersebut serta merefleksikan relevansinya bagi spiritualitas imam diosesan dalam terang teologi inkulturasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teologis-kultural (inkulturatif). Data diperoleh melalui studi pustaka, wawancara, dan observasi terhadap praktik budaya masyarakat Ile Bura, kemudian dianalisis secara interpretatif dalam terang iman Kristiani. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memahami ungkapan *tuak toba tena butek* tidak hanya sebagai fenomena budaya, tetapi juga sebagai *locus theologicus*, yakni tempat di mana Allah menyatakan diri-Nya dalam pengalaman konkret manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ungkapan *tuak toba tena butek* mengandung makna simbolik tentang batas dalam pelayanan, yang menegaskan pentingnya pengorbanan, kesetiaan, dan tanggung jawab dalam relasi hidup bersama. Ungkapan ini mencerminkan suatu etos hidup yang menekankan totalitas pemberian diri demi kebaikan bersama. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat bagi spiritualitas imam diosesan, yang dipanggil untuk hidup dalam kesatuan dengan Kristus Sang Gembala Baik melalui pelayanan pastoral yang setia, pengorbanan diri, dan keterbukaan terhadap realitas umat yang dilayani.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa budaya lokal bukanlah penghalang bagi iman, melainkan sumber inspirasi yang dapat memperkaya penghayatan iman dan spiritualitas. Dalam kerangka teologi inkulturasi, ungkapan *tuak toba tena butek* dapat menjadi sarana refleksi teologis yang membantu imam diosesan menghayati panggilannya secara lebih kontekstual, inkarnatif, dan relevan dengan kehidupan umat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teologi kontekstual serta praksis pastoral Gereja, khususnya dalam membangun dialog yang kreatif antara iman dan budaya.

Kata kunci: budaya, perkawinan adat, *tuak toba tena butek*, inkulturasi, spiritualitas imam diosesan.

ABSTRACT

Martinus Philpus Riberu, 241297. The Symbolic Meaning of The Expression *Tuak Toba Tena Butek* in The Marriage Culture of The Ile Bura Community and Its Relevance for The Spirituality of Diocesan Priests. Scientific Paper, Study Program of Religious Studies/Catholic Theology, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero.

The purpose of this study is to explore the symbolic meaning of this expression and to reflect on its relevance to the spirituality of diocesan priests in the light of the theology of inculturation. This research employs a descriptive qualitative method with a theological-cultural (inculturative) approach. The data were collected through literature review, interviews, and observation of the cultural practices of the Ile Bura community, and were then analyzed interpretatively in the light of the Christian faith. This approach enables the author to understand the expression *tuak toba tena butek* not only as a cultural phenomenon, but also as a *locus theologicus*, that is, a place where God reveals Himself in concrete human experience.

The results of the study show that the expression *tuak toba tena butek* contains a symbolic meaning concerning the limits of service, emphasizing the importance of sacrifice, fidelity, and responsibility in communal life. This expression reflects an ethos of life that emphasizes total self-giving for the common good. These values have strong relevance for the spirituality of diocesan priests, who are called to live in union with Christ the Good Shepherd through faithful pastoral service, self-sacrifice, and openness to the realities of the people they serve.

Thus, this study affirms that local culture is not an obstacle to faith, but rather a source of inspiration that can enrich the lived experience of faith and spirituality. Within the framework of the theology of inculturation, the expression *tuak toba tena butek* can serve as a means of theological reflection that helps diocesan priests live out their vocation in a more contextual, incarnational, and relevant way to the life of the faithful. This study is expected to contribute to the development of contextual theology as well as to the pastoral praxis of the Church, especially in fostering a creative dialogue between faith and culture.

Keywords: culture, traditional marriage, *tuak toba tena butek*, inculturation, spirituality of diocesan priests.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih, rahmat, dan penyertaan-Nya yang senantiasa menyertai perjalanan hidup penulis, sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini berjudul “Makna Ungkapan *Tuak Toba Tena Butek* dalam Budaya Perkawinan Masyarakat Ile Bura dan Relevansinya bagi Spiritualitas Imam Diosesan”. Penulisan karya ilmiah ini tidak hanya merupakan pemenuhan tuntutan akademis semata, tetapi juga merupakan salah satu bentuk usaha akademis untuk menggali kekayaan budaya lokal sekaligus merefleksikannya dalam terang iman Kristiani, khususnya dalam kerangka teologi kontekstual.

Karya ilmiah ini bertolak dari kesadaran bahwa budaya lokal tidak hanya menyimpan nilai-nilai antropologis, tetapi juga memiliki potensi teologis yang dapat memperkaya kehidupan iman Gereja. Ungkapan *tuak toba tena butek* sebagai bagian dari tradisi perkawinan masyarakat Ile Bura dipahami tidak sekadar sebagai ekspresi adat, melainkan sebagai simbol yang mengandung nilai kesetiaan, pengorbanan, pelayanan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut kemudian direfleksikan dalam kaitannya dengan spiritualitas imam diosesan, yang hidup dan berkarya di tengah umat dalam konteks budaya yang konkret.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen pembimbing, Pater Gregorius Sabon Kai Luli, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, koreksi, dan masukan yang sangat berharga dalam proses penulisan karya ini.
2. Para dosen di lingkungan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah membekali penulis dengan wawasan intelektual dan teologis selama masa studi.
3. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan moral, doa, dan semangat.

4. Masyarakat Ile Bura yang telah membuka diri dan memberikan informasi serta pengalaman hidup yang sangat berharga bagi penelitian ini.
5. Rekan-rekan sepanggilan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses penulisan.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Penulis juga berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu teologi, khususnya teologi kontekstual, serta menjadi sumbangan sederhana bagi upaya Gereja dalam membangun dialog antara iman dan budaya, sehingga Injil sungguh hadir sebagai kabar gembira yang hidup, serta bermakna dalam setiap konteks kehidupan umat manusia.

Ledalero, 25 Maret 2026



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Metode Penulisan	4
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II SPIRITUALITAS IMAM DIOSESAN	6
2.1 Pengantar	6
2.2 Spiritualitas.....	6
2.2.1 Pengertian Spiritualitas.....	6
2.2.2 Identitas Spiritualitas Imamat	8
2.2.3 Kebutuhan Akan Spiritualitas Imamat.....	9
2.3 Imam Diosesan	10
2.3.1 Pengertian Imam Diosesan	10
2.3.2 Hakikat Spiritualitas Imam Diosesan	12
2.4 Implikasi Spiritualitas Imam Diosesan.....	16
2.4.1 Pelayanan.....	16
2.4.2 Pengorbanan.....	17
2.4.3 Kesetiaan.....	18
2.4.4 Tanggung jawab.....	19
2.5 Penutup	19
BAB III UNGKAPAN <i>TUAK TOBA TENA BUTEK</i> DALAM BUDAYA PERKAWINAN MASYARAKAT ILE BURA.....	22
3.1 Pengantar	22

3.2 Mengenal Masyarakat Ile Bura.....	23
3.2.1 Arti dari Nama Ile Bura	23
3.2.2 Pengertian Masyarakat Ile Bura.....	23
3.2.3 Realitas Kehidupan Perkawinan Masyarakat Ile Bura	24
3.3 Budaya Perkawinan Masyarakat Ile Bura	26
3.3.1 Model Perkawinan Masyarakat Ile Bura	28
3.3.2 Belis Sebagai Tuntutan Perkawinan	31
3.4 Ungkapan <i>Tuak Toba Tena Butek</i>	33
3.4.1 Defenisi.....	33
3.4.2 Analisis Makna Ungkapan <i>Tuak Toba Tena Butek</i>	34
3.5 Makna Ungkapan <i>Tuak Toba Tena Butek</i> dalam Kaitannya dengan Belis Perkawinan Masyarakat Ile Bura.....	37
3.6 Penutup	38
BAB IV RELEVANSI MAKNA SIMBOLIK UNGKAPAN <i>TUAK TOBA TENA BUTEK</i> BAGI SPIRITUALITAS IMAM DIOSESAN	40
4.1 Pengantar	40
4.2 Keterkaitan Budaya Perkawinan Masyarakat Ile Bura dengan Kehidupan Imam Diosesan	40
4.2.1 Dimensi Maskulinitas: Subjek Pelaksana	41
4.2.2 Makna Teologis Relasi: dari Perkawinan ke Imamat	42
4.2.3 Dimensi Janji dan Komitmen Total.....	43
4.2.4 Batas Analogi: Perspektif Kritis	44
4.3 Relevansi Makna Simbolik Ungkapan <i>Tuak Toba Tena Butek</i> bagi Spiritualitas Imam Diosesan.....	44
4.3.1 Nilai Kesetiaan.....	45
4.3.2 Nilai Ketaatan	46
4.3.3 Dimensi Pelayanan	47
4.3.4 Dimensi Pengorbanan	47
4.3.5 Dimensi Inkarnatif	48
4.3.6 Dimensi Ketahanan Pastoral	48
4.4 Penutup	49
BAB V PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Usul dan Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54